

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMODERASI FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Yopinus Bobi ^a

^aMagister Manajemen Universitas Tanjungpura

^bFakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tanjungpura

*Email : yopinusbobi@gmail.com

(Diterima Oktober 2019; Disetujui Desember 2020; Dipublikasikan Januari 2020)

Abstrak

This study aimed to examine the effect of dividend policy proxy by Dividend Payout Ratio as a moderation of financial performance proxy by Debt to Equity Ratio, Free Cash Flow and Price to Book Value as well as inflation as a control variable for stock returns. The research method used was quantitative study using SPSS 20 assistance, the population in this study were agricultural companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period between 2013 and 2017. Samples were selected by purposive sampling technique with the criteria of continually having financial statements from 2013 to 2017. The results show that inflation and Debt to Equity Ratio have a negative influence on stock returns. Whereas Free Cash Flow and Price to Book Value have a positive influence on stock returns. Other results show that dividend policy does not moderate inflation and Debt to Equity Ratio to stock returns. In this case dividend policy applies as a potential moderation variable. Whereas Free Cash Flow and Price to Book Value have an influence on stock returns through dividend policy, in this case the policy dividend applies as a pure moderation variables. Recommendations for this study are expected to further add other variables that are thought to influence stock returns to be the object of research both internal and external factors. Examining returns in other business sectors that are still rarely studied. Increase the time period of the study because it will better know how the effect occur if the study is conducted in a longer period.

Kata kunci: Financial Performance, Stock Return, Dividend Policy

PENDAHULUAN

Pertanian merupakan sektor andalan untuk meningkatkan kesejahteraan sebagian masyarakat Indonesia, karena sebagian besar masyarakat Indonesia tinggal di daerah pedesaan dan bekerja pada sektor pertanian. Fenomena ekonomi memberikan isyarat terjadinya isu-isu dan masalah pertanian secara besar baik vertikal maupun horizontal. Kita ketahui sektor pertanian ditopang oleh subsektor lainnya, yakni sektor perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan serta tanaman pangan, dimana sektor tanaman pangan yang menjadi prioritas karena termasuk dalam

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

kategori kebutuhan primer, maka tidak heran bila setiap negara khususnya negara Indonesia yang merupakan negara agraris setiap tahun berupaya untuk memaksimalkan sektor ini. Namun, faktanya banyak masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan bertani serta banyak isu tentang pertanian. Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat terlihat dari pembangunan yang dilakukan. Dengan menurunnya tingkat produktifitas, luas area lahan pertanian yang secara tidak langsung menurunkan tingkat produksi pertanian. Fenomena mengenai perkembangan subsektor perkebunan yang dikatakan mengalami pertumbuhan yang paling baik ternyata tidak tercerminkan dalam harga sahamnya. Kenyataan yang terjadi harga saham rata-rata perusahaan pada subsektor pertanian justru mengalami penurunan dibandingkan dengan subsektor lain yang mengalami fluktuatif cenderung meningkat.

Terdapat cukup banyak penelitian yang mengkaji pengaruh berbagai indikator financial performance terhadap return saham seperti Feri Widi Wibowo (2015) melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) dan DER tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham sedangkan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham namun disisi lain Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) secara simultan mempunyai pengaruh terhadap return saham. Angga kurniawan (2017) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham dengan menjadikan kebijakan dividen sebagai variabel moderate menunjukkan bahwa Current Ratio Return on Asset, Return on Equity, dan Debt to Equity Ratio yang tidak mempengaruhi return saham sedangkan Total Asset Turnover mampu mempengaruhi return saham kemudian kebijakan dividen tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham. Riawan (2017) dengan judul penelitian pengaruh kebijakan dividen dalam memediasi return on asset dan firm size terhadap return saham menunjukkan bahwa Return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, Firm size berpengaruh tidak signifikan terhadap return saham, Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

TINJAUAN PUSTAKA

Financial Performance

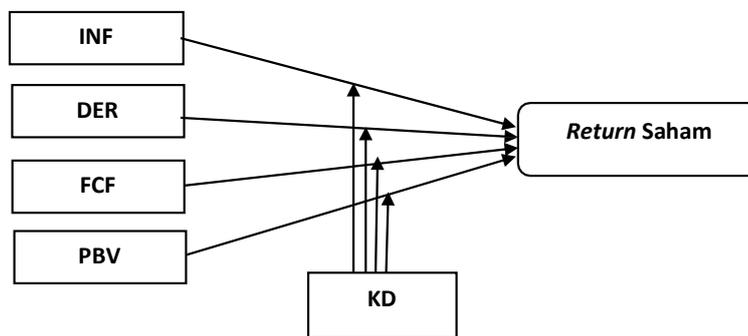
Financial Performance (kinerja keuangan) merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektivitas dan efisiensi suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektivitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih suatu cara yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efisiensi diartikan sebagai perbandingan antara input dan output yaitu dengan input tertentu memperoleh output yang optimal. Kinerja keuangan perusahaan yang mengalami penurunan harus diperbaiki dengan cara mengukur kinerja keuangan tersebut dengan menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan.

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

Menurut Jogiyanto (2009: 199), return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Samsul (2006: 291), return adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentase dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini merupakan keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham, dimana jika untung disebut capital gain dan jika rugi disebut capital loss. Brigham dan Houston (2006: 215), return atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa return saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.



Gambar 1
Kerangka Konseptual Penelitian

- H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham.
- H2 : Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.
- H3 : Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap return saham.
- H4 : Price to Books value berpengaruh positif terhadap return saham.
- H5 : Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh inflasi terhadap return saham.
- H6 : Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh debt to equity ratio terhadap return saham.
- H7 : Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh free cash flow terhadap return saham.
- H8 : Kebijakan dividen mampu memoderasi pengaruh price to book value terhadap return saham.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan berdasarkan data sekunder karena merupakan penelitian empiris. Jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif dan inferensi. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012).

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMODERASI FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Yopinus Bobi ^a

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai tempat melakukan observasi. Obyek penelitian mengambil sektor pertanian selama periode 2013-2017. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan melihat laporan keuangan perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan sampel dipilih berdasarkan tujuan atau target tertentu, yaitu pemilihan sampel didasarkan pada pertimbangan yang merupakan tipe pemilihan sampel secara acak di mana informasinya diperoleh dengan pertimbangan- pertimbangan tertentu. Dari populasi yang ada, diambil sampel yang memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Pertanian yang masih terdaftar di BEI selama periode penelitian.
2. Perusahaan Pertanian yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang membagikan dividen selama periode penelitian.
4. Jumlah Perusahaan pertanian yang dijadikan sampel penelitian.

Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Satuan
Independen			
1	Inflasi	Kecenderungan kenaikan harga secara umum dan menyeluruh yang terjadi terus menerus hal tersebut menyebabkan menurunnya daya beli konsumen.	Rasio
2	DER	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$	Rasio
3	FCF	Arus Kas dari Operasi – Belanja Modal	Rasio
4	PBV	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
Dependen			
5	Return Saham	$\frac{(P_1 - P_0)}{P_0}$	Rasio
Moderasi			
6	DPR	$\frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$	Rasio

Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan (Library Research), Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, heterokedistisitas, multikolinearitas dan

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

autokorelasi) dan uji r square, uji F dan uji T. Persamaan regresi berganda untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$RS = \alpha + \beta_1 INF + \beta_2 DER + \beta_3 FCF + \beta_4 PBV + \beta_5 KD + \beta_6 INF * KD + \beta_7 DER * KD + \beta_8 FCF * KD + \beta_9 PBV * KD$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
INF (%)	85	2.79	8.79	5.4519	1.89215
DER (X)	85	.11	2.59	.8887	.54397
FCF (Rp)	85	-20.23	12.72	-.2876	3.36094
PBV (X)	85	-3.00	4.58	.1045	.69118
RS (%)	85	-18.67	18.97	.7894	6.53557
KD(%)	85	.02	.65	.3241	.14354
Valid N (listwise)	85				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2019)

Diketahui bahwa terdapat 85 data observasi yang ditunjukkan pada kolom N. Data tersebut terdiri dari 17 data yang diambil pada tahun 2013, 17 data yang diambil pada tahun 2014, 17 data yang diambil pada tahun 2015, 17 data yang diambil pada tahun 2016, dan 17 data yang diambil pada tahun 2017.

Variabel Inflasi (INF) memiliki nilai terendah (minimum) yakni sebesar 2,79%. Nilai rata-rata hitung (mean) sebesar 5,4519% dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 8,79%. Standar deviasi (simpangan baku) nilai inflasi sebesar 1,89% yang artinya selama tahun pengamatan, variasi nilai inflasi menyimpang dari rata-ratanya sebesar 1,89%. Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai terendah (minimum) selama periode pengamatan yakni sebesar 0,11 sedangkan nilai tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yakni sebesar 2,59. Debt to Equity Ratio memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 0,888. Standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,543, yang artinya selama tahun pengamatan, variasi Debt to Equity Ratio pada perusahaan pertanian menyimpang dari rata-ratanya sebesar 0,543.

Variabel Free Cash Flow (FCF) memiliki nilai terendah (minimum) selama periode pengamatan yakni sebesar -20,23 sedangkan tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yakni sebesar 12,72. Free Cash Flow memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar -0,287. Standar deviasi (simpangan baku) Free Cash Flow sebesar 3,360, yang artinya selama tahun pengamatan, variasi Free Cash Flow pada perusahaan pertanian menyimpang dari rata-ratanya sebesar 3,360.

Variabel Price to Books Value (PBV) memiliki nilai terendah (minimum) selama periode pengamatan yakni sebesar -3,00, sedangkan tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yakni sebesar 4,58. Price to Books Value memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 0,104. Standar deviasi (simpangan baku) Price to Books Value

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMODERASI FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Yopinus Bobi ^a

sebesar 0,691, yang artinya selama tahun pengamatan, variasi Price to Books Value pada perusahaan pertanian menyimpang dari rata-ratanya sebesar 0,691.

Variabel return saham (RS) memiliki nilai terendah (minimum) selama periode pengamatan yakni sebesar -18,67, sedangkan tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yakni sebesar 18,97. Return Saham memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 0,789. Standar deviasi (simpangan baku) Return Saham sebesar 6,535, yang artinya selama tahun pengamatan, variasi Return Saham pada perusahaan pertanian menyimpang dari rata-ratanya sebesar 6,535.

Variabel Kebijakan Dividen (KD) memiliki nilai terendah (minimum) selama periode pengamatan yakni sebesar 0,02, sedangkan tertinggi (maksimum) selama periode pengamatan yakni sebesar 0,65. Kebijakan Dividen memiliki rata-rata hitung (mean) sebesar 0,3241. Standar deviasi (simpangan baku) Kebijakan Dividen sebesar 0,1435, yang artinya selama tahun pengamatan, variasi Kebijakan Dividen pada perusahaan pertanian menyimpang dari rata-ratanya sebesar 0,1435.

Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.10982417
Most Extreme Differences	Absolute	.078
	Positive	.065
	Negative	-.078
Kolmogorov-Smirnov Z		.723
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2019)

Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.603	1.513		5.025	.000
	INF	-.556	.228	-.258	-2.432	.067
	DER	-.346	.797	-.046	-.433	.666

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMODERASI FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Yopinus Bobi ^a

FCF	.061	.128	.050	.477	.635
PBV	1.057	.636	.180	1.662	.100

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2019)

Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
INF	.967	1.035
DER	.960	1.041
FCF	.980	1.020
PBV	.935	1.070

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2019)

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.642 ^a	.412	.071	1.30021	2.401

a. Predictors: (Constant), PBV, FCF, DER, INF

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2019)

Uji Hipotesis

Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.182	5	7.296	50.014	.000 ^a
	Residual	13.858	95	.146		
	Total	43.040	99			

a. Predictors: (Constant), PRICE TO BOOK VALUE, DEBT TO EQUITY RATIO, FREE CASHFLOW, INFLASI, KEBIJAKAN DIVIDEN

b. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2019)

Model Summary

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN DALAM MEMODERASI FINANCIAL PERFORMANCE TERHADAP
RETURN SAHAM PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA

Yopinus Bobi ^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.678	.664	.38193

a. Predictors: (Constant), PRICE TO BOOK VALUE, DEBT TO EQUITY RATIO, FREECASH FLOW, INFLASI

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2019)

a. Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.109	1.377		-.079	.937
	INFLASI	-.421	.201	-.499	-2.089	.040
	DEBT TO EQUITY RATIO	-.257	.416	-.239	-1.916	.039
	FREE CASH FLOW	.656	.275	.600	2.389	.019
	PRICE TO BOOK VALUE	1.191	.259	1.538	4.591	.000
	KEBIJAKAN DIVIDEN	.228	.371	.269	.615	.540
	INF_KD	-.014	.057	-.110	-.245	.807
	DER_KD	-.069	.114	-.496	-.604	.547
	FCF_KD	.172	.077	1.134	2.248	.007
	PBV_KD	.312	.073	2.597	4.253	.000

a. Dependent Variable: RETURN SAHAM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 20 (2019)

Dari tabel tersebut maka model regresi linier berganda agar variabel independen dan dependen dapat diformulasikan dalam bentuk persamaan berikut:

$$RS = -0,109 - 0,421INF - 2,57DER + 0,656FCF + 1,191PBV + 0,228KD - 0,014INF.KD - 0,069DER.KD + 0,172FCF.KD + 0,312PBV.KD$$

PEMBAHASAN

H1: Inflasi berpengaruh terhadap Return Saham.

Koefisien regresi linier $\beta_1 = -0,421$, menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel inflasi (INF) sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham (RS) sebesar 0,421%

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

dengan asumsi nilai Koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0). Artinya inflasi (INF) dengan return saham (RS) memiliki hubungan yang berlawanan (negatif) artinya setiap penurunan inflasi (INF) akan diikuti oleh kenaikan return saham (RS). Dasar pengambilan hipotesis pertama variabel inflasi menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,089 dan nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,040 < 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, maka hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham diterima.

H2: Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap Return Saham.

Koefisien regresi linier $\beta_2 = -0,257$, menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel Debt to Equity Ratio (DER) sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham (RS) sebesar 0,257% dengan asumsi nilai Koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0). Artinya Debt to Equity Ratio (DER) dengan return saham (RS) memiliki hubungan yang berlawanan (negatif) artinya setiap penurunan Debt to Equity Ratio (DER) akan diikuti oleh kenaikan return saham (RS). Dasar pengambilan hipotesis kedua variabel Debt to Equity Ratio menunjukkan nilai t hitung sebesar -1,916 dan nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,039 < 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, maka hipotesis pertama (H2) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham diterima.

H3: Free Cash Flow (FCF) berpengaruh terhadap Return Saham.

Koefisien regresi linier $\beta_3 = 0,656$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Free Cash Flow (FCF) sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham (RS) sebesar 0,656% dengan asumsi nilai Koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0). Artinya Free Cash Flow (FCF) dengan return saham (RS) memiliki hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan Free Cash Flow (FCF) akan diikuti oleh kenaikan return saham (RS). Dasar pengambilan hipotesis ketiga variabel Free Cash Flow menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,389 dan nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ (5%). Hal ini berarti bahwa Free Cash Flow berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, maka hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap return saham diterima.

H4: Price to Books Value (PBV) berpengaruh terhadap Return Saham.

Koefisien regresi linier $\beta_4 = 1,191$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Price Books Value (PBV) sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham (RS) sebesar 1,191% dengan asumsi nilai Koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0). Artinya Price Books Value (PBV) dengan return saham (RS) memiliki hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan Price Books Value (PBV) akan diikuti oleh kenaikan return saham (RS). Dasar pengambilan hipotesis keempat variabel Price Books Value menunjukkan nilai t hitung sebesar 4,591 dan nilai t tabel sebesar 1,984 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ (5%). Hal ini

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

berarti bahwa Price Books Value berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Dengan demikian, maka hipotesis pertama (H4) yang menyatakan bahwa Price Books Value berpengaruh positif signifikan terhadap return saham diterima.

H5: Kebijakan Dividen (KD) dalam memoderasi inflasi (INF) terhadap return saham (RS).

Koefisien regresi linier $\beta_6 = -0,014$, menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel inflasi (INF) dan kebijakan dividen (KD) sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham (RS) sebesar 0,014% dengan asumsi nilai Koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0). Artinya inflasi (INF) dan kebijakan dividen (KD) dengan return saham (RS) memiliki hubungan yang berlawanan (negatif) artinya setiap penurunan inflasi (INF) dan kebijakan dividen (KD) akan diikuti oleh kenaikan return saham (RS). Hasil uji t menunjukkan kebijakan dividen (KD) sebagai variabel moderasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,540 > 0,005$ (tidak signifikan) dan koefisien interaksi $INF * KD 0,807 > 0,005$ (tidak signifikan) yang berarti variabel kebijakan dividen (KD) sebagai moderasi potensial yang artinya bahwa kebijakan dividen potensial menjadi variabel moderasi namun dalam kasus ini tidak sebagai moderator. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan dividen (KD) sebagai moderator potensial (Homologiser Moderator).

H6: Kebijakan Dividen (KD) dalam memoderasi Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham (RS).

Koefisien regresi linier $\beta_7 = -0,069$, menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan kebijakan dividen (KD) sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham (RS) sebesar 0,069% dengan asumsi nilai Koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0). Artinya Debt to Equity Ratio (DER) dan kebijakan dividen (KD) dengan return saham (RS) memiliki hubungan yang berlawanan (negatif) artinya setiap penurunan Debt to Equity Ratio (DER) dan kebijakan dividen (KD) akan diikuti oleh kenaikan return saham (RS). Hasil uji t menunjukkan kebijakan dividen (KD) sebagai variabel moderasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,540 > 0,005$ (tidak signifikan) dan koefisien $DER * KD 0,807 > 0,005$ (tidak signifikan) yang berarti variabel kebijakan dividen (KD) sebagai moderasi potensial yang artinya bahwa kebijakan dividen potensial menjadi variabel moderasi namun dalam kasus ini tidak sebagai moderator. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan dividen (KD) sebagai moderator potensial (Homologiser Moderator).

H7: Kebijakan Dividen (KD) dalam memoderasi Free Cash Flow (FCF) terhadap return saham (RS).

Koefisien regresi linier $\beta_8 = 0,172$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Free Cash Flow (FCF) dan kebijakan dividen (KD) sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham (RS) sebesar 0,172% dengan asumsi nilai Koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0). Artinya Free Cash Flow (FCF) dan kebijakan dividen (KD) dengan return saham (RS) memiliki hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan Free Cash Flow (FCF) dan kebijakan dividen (KD) akan diikuti oleh kenaikan return saham (RS). Hasil uji t menunjukkan kebijakan

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

dividen (KD) sebagai variabel moderasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,540 > 0,005$ (tidak signifikan) dan koefisien $FCF * KD$ $0,007 < 0,005$ (signifikan) yang berarti variabel kebijakan dividen (KD) sebagai moderasi murni yang berarti bahwa kebijakan dividen merupakan moderator utama bukan sebagai variabel bebas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan dividen (KD) sebagai moderator murni (Pure Moderator).

H8:: Kebijakan Dividen (KD) dalam memoderasi Price to Books Value (PBV) terhadap return saham (RS).

Koefisien regresi linier $\beta_9 = 0,312$, menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel Price Books Value (PBV) dan kebijakan dividen (KD) sebesar 1% akan diikuti kenaikan return saham (RS) sebesar 0,312% dengan asumsi nilai Koefisien variabel independen lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol (0). Artinya Price Books Value (PBV) dan kebijakan dividen (KD) dengan return saham (RS) memiliki hubungan yang searah (positif) artinya setiap kenaikan Price Books Value (PBV) dan kebijakan dividen (KD) akan diikuti oleh kenaikan return saham (RS). Hasil uji t menunjukkan kebijakan dividen (KD) sebagai variabel moderasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,540 > 0,005$ (tidak signifikan) dan koefisien $PBV * KD$ $0,000 < 0,005$ (signifikan) yang berarti variabel kebijakan dividen (KD) sebagai moderasi murni yang berarti bahwa kebijakan dividen merupakan moderator utama bukan sebagai variabel bebas. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kebijakan dividen (KD) sebagai moderator murni (Pure Moderator).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan untuk menjawab permasalahan dan rumusan hipotesis mengenai pengaruh kebijakan dividen dalam memoderasi financial performance terhadap return saham pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Inflasi berpengaruh negatif terhadap return saham, Inflasi tinggi terjadi mengakibatkan harga barang menjadi mahal serta daya beli konsumen terhadap barang akan menurun. Hal tersebut tidak akan mempengaruhi return saham karena inflasi hanya konsisten berpengaruh terhadap harga secara terus-menerus. Hal ini sejalan dengan penelitian Ni Kadek Suriyani & Gede Mertha Sudiarta (2018) tentang Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham di Bursa Efek Indonesia.
- b. Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham, adanya pengaruh yang negatif dari DER terhadap return saham berarti bahwa ada penilaian yang berbeda dari investor terhadap arti pentingnya hutang bagi perusahaan. Beberapa investor dapat berpikir bahwa DER yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan karena adanya kewajiban dari perusahaan untuk membayar hutang dan adanya resiko kebangkrutan yang akan ditanggung oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Brina Putri Hartaroe, Ronny Malavia Mardani & M. Khoirul ABS (2017).

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

- c. Free Cash Flow berpengaruh positif terhadap return saham, semakin besar free cash flow yang tersedia dalam suatu perusahaan, maka semakin sehat perusahaan tersebut karena memiliki kas yang tersedia untuk pertumbuhan, pembayaran hutang dan dividen. Hal ini sejalan dengan penelitian Fedro Christian Montoliang & Lauw Tjun Tjun (2018) tentang Pengaruh Free Cash Flow Dan Economic Value Added Terhadap Return Saham (Studi pada Saham Perusahaan yang Tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2015-2017).
- d. Price to Books Value berpengaruh positif terhadap return saham, Semakin tinggi rasio PBV suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Jika harga pasar saham semakin meningkat maka capital gain (actual return) dari saham tersebut juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Anggun Amelia Bahar Putri (2012) tentang Analisis Pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV Terhadap Return Saham.
- e. Kebijakan Dividen (DPR) tidak memperkuat pengaruh inflasi dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham, dalam hal ini kebijakan dividen berlaku sebagai variabel moderasi potensial yang artinya bahwa kebijakan dividen potensial menjadi variabel moderasi namun dalam kasus ini tidak sebagai moderator. Hal ini sejalan dengan penelitian Angga kurniawan (2017) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks.
- f. Kebijakan Dividen (DPR) memperkuat pengaruh Free Cash Flow dan Price Books Value (PBV) terhadap return saham, dalam hal ini kebijakan dividen berlaku sebagai variabel moderasi murni yang artinya bahwa kebijakan dividen merupakan moderator utama bukan sebagai variabel bebas. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian Angga kurniawan (2017) tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham dengan Menjadikan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderate Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks.

REKOMENDASI

Peneliti menyadari bahwa hasil dari penelitian ini masih belum sempurna. Hal ini dikarenakan masih terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan. Berkenaan dengan hal tersebut maka ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan antara lain:

- a. Diharapkan penelitian selanjutnya menambahkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap return saham untuk dijadikan objek penelitian baik faktor internal maupun eksternal.
- b. Diharapkan penelitian selanjutnya meneliti return saham pada sektor usaha lain yang masih jarang diteliti.
- c. Diharapkan penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menambah periode waktu penelitian karena akan lebih mengetahui bagaimana

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

pengaruh yang terjadi jika penelitian dilakukan dalam periode yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andiantyo, Prakosa., Sihombing, Pardomuan, dan Kusumastuti Yani, S. (2018). *Pergerakan Indeks Harga Saham Sektor Pertanian Di Bursa Efek Indonesia*. Buku 2 : “Hukum, Politik, Manajemen, Ekonomi, Akuntansi, Konseling, Desain dan Seni Rupa. ISSN (P) : 2460 – 8696. ISSN (E) : 2540 – 7589.
- Agus, Sartono.(2014).Manajemen Keuangan:Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat. Yogyakarta:BPFE
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Citra
- Anwar Sanusi. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bambang, Riyanto. (2001). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi Keempat*, CetakanKetujuh. BPFE. Yogyakarta
- Brigham, Eugene.F dan Joel F. Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Management*, Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku satu, Edisi Sepuluh, Alih bahasa Oleh Ali Akbar Yulianto . Jakarta: Salemba Empat.
- _____. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Penerjemah Ali Akbar Yulianto*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F., dan Daves, Philip R., 2004, *Intermediate Financial Management*, EightEdition, Thomson, South-Western, Mason, Ohio, USA.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi (format-format Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Pasar Modal*. Edisi 1. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro.
- _____. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BadanPenerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*, Edisi Keempat, UPPAMP YKPN Yogyakarta.
- Indrawati, Ph.D. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Jogiyanto. (2009). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Keempat cetakan ke 1*. Yogyakarta: BPFE.

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana
- _____. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniadi, Arif., Achsani Noer, A., & Sasongko, Hendro. (2013) *Kinerja Keuangan Berbasis Penciptaan Nilai, Faktor Makroekonomi dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Sektor Pertanian*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. 15 (2): 63-74.
- M. Iqbal. (2012). *Pokok-pokok Materi Statistik (Statistik Deskriptif)*. Jakarta: Bumi AskaraMunawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: liberty
- Peni R. Pramono. 2008. *Menilai Kinerja Manajer Lewat Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Semula*. Bandung: Alfabeta
- Riyanto, Bambang. (2001). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakanketujuh: BPFE Yogyakarta
- Sapto, Rahardjo (2006). *Kiat Membangun Aset Kekayaan*. Elex Media
- Komputindo, Jakarta.Samsul, Mohammad. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen portofolio*. Erlangga: Jakarta.
- Sarwono, J. (2011). *Path Analisis*. Jakarta: PT Alek Media Komputindo
- Sawir, A. (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- _____.(2015). *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: Alfabeta
- Suharyoko. (2012). *Analisis Pengaruh Debt Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham ektor perbankan yang terdapat di*

BEI. *Tesis* Universitas Tanjungpura Pontianak: Tidak diterbitkan

Suharyadi dan Purwanto, S.K (2008). *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta:Salemba Empat.

Aggarwal., Bhasin., Sharma., Chhabra., Rajoura. (2005). A New Instrument (Scale) for Measuring the Socioeconomic Status of a Family : Preliminary Study. *Indian Journal of Community Medicine*, 30(4), 111-114.

Supadi Dwi Budi Prasetyo & Amin M. Nuryatno. (2012) *Pengaruh Faktor Fundamental DanRisiko Sistematis Terhadap Return Saham Syariah*. Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi. 12 (1).

Supriyadi, Yoyon & Senjaya, Edih. (2013) *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham*. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. 13(1): 31-44.

Suryabrata, S. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindi Persada

Tandelilin, Eduardus. (2001). *Analisis Investasi dan Manajemen Risiko*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE.

Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonisia, KampusFakultas Ekonomi UII. Jakarta.

Subramanyam, K.R. dan John J. Wild. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Edisi Kesepuluh. Terjemhan Dewi Yanti. Jilid 2. Jakarta: SalembaEmpat.

perusahaan memberikan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan sebagai tempat menggantungkan hidupnya (Darsono dan Ashari, 2005 :11-12).

Koperasi menurut Menteri Negara Koperasi Usaha Kecil dan Menengah RI no: 129/KEP/M.KUKM/XI/2002 adalah badan usaha yang beranggotakan orang seorang/badan hukum. Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar asas kekeluargaan. Prinsip – prinsip koperasi antara lain : 1) Prinsip keanggotaan sukarela dan terbuka, 2) Prinsip pengendalian oleh anggota secara demokratis, 3) Prinsip Partisipasi ekonomi anggota artinya anggota menyumbang secara adil terhadap modal koperasi, 4) Prinsip Otonomi dan kemandirian artinya koperasi secara mandiri membangun dan dikendalikan oleh anggota, 5) Prinsip Pendidikan dan Pelatihan, mengandung makna koperasi menyelenggarakan pendidikan dan latihan bagi anggota, pengurus, manajer dan karyawan, 6) Prinsip kerjasama, 7) Prinsip kepedulian terhadap komunitas artinya koperasi bekerja untuk pembangunan.

Manajemen koperasi tidak didasarkan pada pemaksaan wewenang, melainkan melalui keterlibatan dan partisipasi. Para manajer profesional koperasi menggunakan metode yang sama seperti manajemen pada umumnya. Hanya saja nilai-nilai dan tujuan yang harus diperjuangkan metode itulah yang membuat manajemen koperasi unik dan berbeda dari manajemen lainnya. Fungsi utamanya

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

adalah mengupayakan kepemimpinan koperasi bagi anggota dan pengurus terpilih di dalam pengembangan kebijakan dan strategi yang akan memberdayakan koperasi dalam mewujudkan cita-cita atau tujuannya. Pengoptimalan kinerja dan menjamin keberlanjutan usaha koperasi, maka Pemerintah menerbitkan peraturan dari Menteri Negara dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penilaian tingkat kesehatan dari sebuah koperasi. Tingkat kesehatan koperasi dapat dilihat dari beberapa tujuh aspek yaitu : 1) Permodalan, 2) Kualitas Aktiva Produktif, 3) Manajemen, 4) Efisiensi, 5) Likuiditas, 6) Kemandirian dan Pertumbuhan, 7) Jatidiri Koperasi. Oleh karena itu, alasan penulis memilih Koperasi Mitra Perkebunan sebagai objek penelitian adalah untuk melihat secara manajemen kinerja koperasi. Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Manajemen Kinerja Koperasi Mitra Perkebunan (Studi Kasus Koperasi Batangan Babatn, Kamasa Alur Sakadi dan Batukng Basule)”

Perumusan Masalah

Pernyataan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka pernyataan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh manajemen kinerja koperasi mitra perkebunan.

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi dan gambaran Koperasi Mitra Perkebunan?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja Koperasi Mitra Perkebunan?
3. Upaya apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja Koperasi Mitra Perkebunan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui dan menganalisa kondisi dan gambaran Koperasi Mitra Perkebunan.
2. Mengetahui dan menganalisa faktor yang mempengaruhi kinerja Koperasi Mitra Perkebunan.
3. Mengetahui dan menganalisa Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja Koperasi Mitra Perkebunan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Koperasi

Koperasi menurut Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian: “Koperasi adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Pengertian Koperasi Menurut undang-undang Perkoperasian No.25 tahun 1992

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

menyatakan bahwa “koperasi” adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang berlandaskan kegiatannya, berdasarkan prinsip koperasi dan sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan”. Mengingat bidang usaha yang berazaskan kekeluargaan dan sesuai dengan budaya bangsa Indonesia terutama lapisan masyarakat yang menjunjung tinggi kebersamaan dalam usaha bersama. Koperasi adalah merupakan wadah yang tepat, karena selain aspek ekonomis sebagai watak usahanya dan aspek sosial sebagai watak kebersamaan.

Menurut Suryanto (2003:41) Secara rinci landasan koperasi dapat dilandaskan koperasi dapat diuraikan sebagai berikut:

Landasan Idil

Koperasi memiliki landasan idil Pancasila. Artinya, koperasi harus mendasarkan dirinya kepada Pancasila dalam upaya mencapai cita-citanya.

Landasan Struktural

Landasan Struktural Koperasi adalah UUD 1945. Secara Eksplisit pasal 33 ayat 1 tidak menyebutkan koperasi sebagai salah satu bangun struktural perekonomian Indonesia. Akan tetapi, kata-kata asas kekeluargaan yang dapat menjamin keberadaan struktural koperasi (kekeluargaan) merupakan asas bagi seluruh koperasi.

Landasan Mental

Koperasi memiliki landasan moral berupa kesetiakawanan dan kesadaran pribadi. Maksudnya, diantara sesama anggota koperasi harus ada rasa kesetiakawanan, kebersamaan, dan rasa kekeluargaan, sadar akan pentingnya bekerja sama dan sekaligus mempunyai rasa percaya diri.

Landasan Operasional

Landasan Operasional Koperasi berupa Undang-undang dan peraturan-peraturan yang disepakati secara bersama.

Landasan operasional koperasi meliputi:

- a. Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang pokok-pokok perkoperasian.
- b. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi.

Kinerja

Penilaian kinerja yang kedua adalah metode komparatif. Metode komparatif memerlukan para pimpinan untuk membandingkan secara langsung kinerja pegawai mereka terhadap satu sama lain. Metode komparatif terdiri dari dua teknik yaitu penentuan peringkat (ranking), dimana kinerja pegawai diurutkan dari yang tertinggi sampai yang terendah. Teknik yang kedua dalam metode komparatif yaitu distribusi paksa. Distribusi paksa adalah metode penilaian kinerja dimana penilaian dari kinerja pegawai didistribusikan sepanjang kurva berbentuk lonceng. Metode penilaian kinerja yang ketiga adalah metode naratif, metode ini menguraikan tindakan pegawai dan juga dapat mengindikasikan penilaian aktual. Penilaian kinerja Koperasi didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Aspek penilaian yang dipertimbangkan dalam penentuan penilaian kinerja koperasi :

1. Permodalan

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

2. Kualitas Aktiva Produktif
3. Manajemen
4. Efisiensi
5. Likuiditas
6. Kemandirian dan Pertumbuhan
7. Jatidiri Koperasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi, seperti yang dikemukakan oleh Jochen Ropke (2003) bahwa “ Keberhasilan dan perkembangan usaha koperasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengelola, pelayanan, permodalan, partisipasi anggota, dan pembinaan pemerintah”. Partisipasi anggota merupakan kunci keberhasilan anggota dan usaha koperasi. Secara umum, partisipasi berarti meningkatkan peran serta orang-orang yang mempunyai visi dan misi yang sama bagi mengembangkan organisasi maupun usaha koperasi. Menurut Sitio dan Tamba (2001) keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggota dalam koperasinya akan majudan berkembang sehingga koperasi dapat dikatakan berhasil.

METODE PENELITIAN

Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yang diartikan sebagai suatu metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sampel

Subjek dalam penelitian ini diambil secara purposive yaitu informan yang dijadikan subjek penelitian adalah yang dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan diteliti, dan sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya.. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan informan yang dianggap dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan, baik informasi berupa dokumen-dokumen, maupun informasi dari hasil wawancara. Sehingga ditentukan subjek penelitian sebagai berikut :

1. Pegawai Koperasi Mitra Perkebunan sebagai subjek penelitian karena adalah ujung tombak untuk kegiatan Koperasi Mitra Perkebunan.
2. Kepala Koperasi Mitra Perkebunan. Alasan memilih Kepala Koperasi Mitra Perkebunan sebagai subjek penelitian dikarenakan yang bertanggung jawab terhadap kegiatan operasional Koperasi Mitra Perkebunan.

Masyarakat Kabupaten Sanggau, Kalimantan Barat. Masyarakat yang dipilih sebagai objek penelitian adalah masyarakat yang menjadi anggota Koperasi Mitra Perkebunan.

Variabel Penelitian

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

Pengukuran kinerja koperasi dalam penelitian ini dilakukan dengan didasarkan pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan melakukan penilaian terhadap aspek-aspek dan indikator-indikator yang sudah ditentukan dalam peraturan, yang menunjukkan bahwa kinerja koperasi menyatakan kondisinya sehat, cukup sehat atau tidak sehat, yaitu :

- a. Permodalan koperasi berasal dari modal sendiri dan modal penyertaan sehingga perlu dikelola dengan baik agar dapat menghasilkan SHU. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset, Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Beresiko, Rasio Kecukupan Modal Sendiri
- b. Kualitas aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Aktiva produktif yang diklasifikasikan adalah jumlah aktiva produktif yang kolebilitasnya tidak lancar. Kualitas aktiva produktif meliputi Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan, Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah, Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan
- c. Manajemen adalah suatu proses untuk mencapai tujuan melalui usaha bersama berdasarkan azaz kekeluargaan. untuk mencapai tujuan koperasi, perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik, agar tujuannya berhasil meliputi Manajemen Umum, Kelembagaan, Manajemen Permodalan, Manajemen Aktiva, Manajemen Likuiditas
- d. Efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan Efisiensi meliputi Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto, Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor, Rasio Efisiensi Pelayanan
- e. Likuiditas dimaksudkan sebagai perbandingan antara jumlah uang tunai dan aset lain yang dapat disamakan dengan uang tunai disatu pihak dan jumlah hutang lancar dipihak lain (likuiditas badan usaha), juga dengan pengeluaran-pengeluaran untuk menyelenggarakan perusahaan dilain pihak (likuiditas perusahaan). Likuiditas meliputi Rasio Kas, Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima
- f. Kemandirian mengandung arti dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan dan usaha sendiri Kemandirian dan pertumbuhan meliputi Rentabilitas Asset, Rentabilitas Modal Sendiri, Kemandirian Operasional Pelayanan
- g. Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota Jatidiri koperasi meliputi Rasio Partisipasi Bruto, Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Reduksi data merupakan komponen pertama yang dalam analisis yang merupakan seleksi, pemfokusan dan penyederhanaan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian. Bahkan pada saat pengumpulan data, reduksi data dapat berupa memusatkan tema dan membuat batas-batas permasalahan. Proses ini terus berlangsung sampai laporan penelitian selesai ditulis. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan pada saat penulis mendapatkan data dari Koperasi Mitra Perkebunan. Penulis kemudian menyederhanakan data tersebut dengan mengambil data-data yang mendukung dalam pembahasan penelitian ini. Sehingga data-data tersebut mengarah pada kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu rangkaian informasi yang memungkinkan kesimpulan penelitian dapat dilakukan. Dengan melihat suatu penyajian data, penulis akan dapat mengerti tentang apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengerjakan sesuatu pada analisa/tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan data-data tentang manajemen kinerja Koperasi Mitra Perkebunan dalam bentuk narasi, sehingga makna dari peristiwa-peristiwa yang ditemui lebih mudah dipahami.

Penarikan Kesimpulan

Dalam awal pengumpulan data, penulis harus memulai mengerti arti dalam hal-hal yang ditemui tentang manajemen kinerja Koperasi Mitra Perkebunan dengan melakukan pencatatan, pola pernyataan, konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan proposisi-proposisi untuk kemudian dibuat suatu kesimpulan. Pada awalnya kesimpulan tersebut kurang jelas kemudian makin meningkat dan memiliki landasan yang kuat. Setelah sajian data telah tersusun, selanjutnya penulis dapat menarik kesimpulan akhir. Kesimpulan akhir tidak akan terjadi sampai proses pengumpulan data berakhir. Dengan demikian dengan model analisis interaktif yang digunakan penarikan kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Koperasi Mitra Perkebunan

Kinerja Koperasi Batangan Babatn, Kamasa Alur Sakadi dan Batukng Basule dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Efisiensi, Likuiditas, Kemandirian dan Pertumbuhan. Pada saat melakukan wawancara mengenai kinerja Koperasi Mitra Perkebunan terdapat dalam beberapa pertanyaan sesuai dengan indikator kinerja koperasi. Adapun hasil wawancara sebagai berikut :

Tanggapan Informan Mengenai Permodalan

Wawancara dilakukan terhadap 33 orang anggota Koperasi Mitra Perkebunan, Pegawai Koperasi Mitra Perkebunan dan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan. Kinerja yang dimiliki oleh Koperasi Mitra Perkebunan secara keseluruhan sama, hal ini dilihat dari operasional koperasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan koperasi

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

Batangan Babatn, Kamasa Alur Sakadi dan Batukng Basule. Sebagian besar anggota Koperasi

Tanggapan Informan Mengenai Kualitas Aktiva Produktif

Wawancara dilakukan terhadap 33 orang anggota Koperasi Mitra Perkebunan, Pegawai Koperasi Mitra Perkebunan dan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan. kinerja yang dimiliki oleh Koperasi Mitra Perkebunan secara keseluruhan sama, hal ini dilihat dari operasional koperasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan koperasi Batangan Babatn, Kamasa Alur Sakadi dan Batukng Basule. Sebagian besar anggota Koperasi Mitra Perkebunan menjawab: “cadangan risiko tidak digunakan untuk menutupi pinjaman bermasalah. Adanya sistem tanggung renteng membuat koperasi tidak memiliki pinjaman bermasalah. Hal ini baik karena sesuai prinsipnya, semakin kecil pinjaman bermasalah maka semakin baik. Selanjutnya diungkapkan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan, bahwa : ” volume pinjaman yang seluruhnya diberikan kepada anggota. Pada tahun 2016 pinjaman yang diberikan kepada non anggota hanya sekitar 0.56% dan menurun lagi pada tahun 2017 yang hanya sekitar 0.43% dari total volume pinjaman yang diberikan. Hal ini menunjukkan keadaan yang bagus karena menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor14/Per/M.KUKM/XII/2009, rasio dikatakan bagus jika melebihi 75%. Sedangkan koperasi mitra perkebunan memiliki rasio lebih dari 99% sehingga mendapatkan skor maksimal selama lima tahun berturut-turut.

Tanggapan Informan Mengenai Manajemen

Wawancara dilakukan terhadap 33 orang anggota Koperasi Mitra Perkebunan, Pegawai Koperasi Mitra Perkebunan dan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan. kinerja yang dimiliki oleh Koperasi Mitra Perkebunan secara keseluruhan sama, hal ini dilihat dari operasional koperasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan koperasi Batangan Babatn, Kamasa Alur Sakadi dan Batukng Basule. Sebagian besar anggota Koperasi Mitra Perkebunan menjawab: “koperasi mengelola manajemen manajemen cukup baik dengan aspek manajemen kelembagaan pada Koperasi Mitra Perkebunan, dari hasil pengisian kuesioner aspek manajemen permodalan pada Koperasi Mitra Perkebunan, dari hasil pengisian pihak Koperasi Mitra Perkebunan sudah melakukan manajemen dalam menjalankan kegiatan opsionalnya.

Tanggapan Informan Mengenai Efisiensi

Wawancara dilakukan terhadap 33 orang anggota Koperasi Mitra Perkebunan, Pegawai Koperasi Mitra Perkebunan dan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan. kinerja yang dimiliki oleh Koperasi Mitra Perkebunan secara keseluruhan sama, hal ini dilihat dari operasional koperasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan koperasi Batangan Babatn, Kamasa Alur Sakadi dan Batukng Basule. Sebagian besar anggota Koperasi Mitra Perkebunan menjawab: “koperasi mengelola manajemen membebaskan operasi kepada anggota sebagai bentuk partisipasi anggota. Sehingga anggota harus menanggung beban biaya tersebut kedalam beban usaha terhadap SHU kotor. Namun anggota mengikuti prosedur yang ditetapkan koperasi untuk kemajuan koperasi mitra perkebunan. Selanjutnya diungkapkan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan, bahwa : ” Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi berfluktuasi

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

setiap tahunnya. Pada tahun 2015, 2016, dan 2017 mengalami peningkatan masing-masing 1.70%, dan 7.9%, sedangkan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2.7%. Adapun perubahan rasio pada tahun 2015-2017 yang terjadi masih berada antara 0-90% sehingga selama tiga tahun terakhir Koperasi mitra perkebunan sudah efektif.

Tanggapan Informan Mengenai Likuiditas

Wawancara dilakukan terhadap 33 orang anggota Koperasi Mitra Perkebunan, Pegawai Koperasi Mitra Perkebunan dan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan. kinerja yang dimiliki oleh Koperasi Mitra Perkebunan secara keseluruhan sama, hal ini dilihat dari operasional koperasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan koperasi Batangan Babatn, Kamasa Alur Sakadi dan Batukng Basule. Sebagian besar anggota Koperasi Mitra Perkebunan menjawab: "koperasi mengelola likuiditas dengan baik berupa adanya peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan dibandingkan dana yang diterima. Selain itu laporan kas koperasi selalu dijabarkan kepada anggota koperasi. Selanjutnya diungkapkan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan, bahwa : " Rasio kas koperasi mitra perkebunan mengalami kenaikan pada tahun 2016 sebesar 11.87% dan meningkat lagi sebesar 4.37% di tahun 2017. Sedangkan pinjaman diberikannya lebih kecil jika dibandingkan dengan dana yang diterima. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima selama tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan sekitar 4.18%.

Tanggapan Informan Mengenai Kemandirian dan Pertumbuhan

kinerja yang dimiliki oleh Koperasi Mitra Perkebunan secara keseluruhan sama, hal ini dilihat dari operasional koperasi yang dilakukan dalam melakukan kegiatan koperasi Batangan Babatn, Kamasa Alur Sakadi dan Batukng Basule. Sebagian besar anggota Koperasi Mitra Perkebunan menjawab: "koperasi sudah memberikan pelayanan koperasi kepada anggotanya dengan maksimal. Sedangkan pertumbuhan modal sendiri koperasi menurun seiring dengan jumlah produksi yang mengalami penurunan. Selanjutnya diungkapkan Kepala Koperasi Mitra Perkebunan, bahwa : " Rasio rentabilitas aset Koperasi Mitra Perkebunan berfluktuasi. Peningkat rasio hanya terjadi pada tahun 2017 sebesar 0.230%, sedangkan pada tahun 2015, 2016, dan 2017 selalu mengalami penurunan, berturut-turut sekitar 0.79%, 0.96%, dan 0.58%. Adapun rasio rentabilitas aset selalu berada dibawah 5%. Pegawai Koperasi Mitra Perkebunan mengatakan bahwa : "Pegawai koperasi mitra perkebunan Pinjam Koperasi Mitra Perkebunan, setiap tahunnya rasio ini mengalami penurunan berturut-turut sejak tahun 2015- 2017 sebesar 0.45%."

Pembahasan

Berdasarkan yang dijelaskan sebelumnya bahwa rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam struktur perangkat organisasi koperasi. Rapat anggota merupakan perwujudan kehendak dari para anggota untuk membicarakan segala sesuatu yang menyangkut kehidupan koperasi. Dalam rapat anggota, anggota bebas untuk memberikan usul atau saran untuk kebaikan jalannya kehidupan koperasi. Melalui rapat anggota, pengurus dan pengawas masing-masing memiliki tanggung jawab. Pengurus bertanggung jawab untuk melaporkan 17 Ima Suwandi, op.cit, h.

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

143. 18 R.T Sutantya Rahardja Hadhikusuma, *op.cit*, h. 91. 53 hasil pelaksanaan pengelolaan koperasi kepada anggota dan pengawas bertanggung jawab untuk melaporkan hasil pemeriksaan pelaksanaan pengurusan koperasi oleh pengurus kepada anggota. Apabila para anggota tidak berkeberatan dengan laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas maka laporan pertanggung jawaban tersebut disahkan dalam rapat anggota. Di samping itu, dalam rapat anggota juga disahkan laporan keuangan tahun berjalan. Dalam hal rapat anggota tidak mengesahkan laporan pertanggung jawaban pengurus dan pengawas maka dapat ditinjau saran dari anggota. Saran tersebut dapat berupa permintaan untuk dilakukan pengulangan audit pembukuan dan untuk itu maka dapat meminta jasa akuntan publik seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Apabila ternyata pengurus terbukti melakukan perbuatan yang secara material merugikan koperasi dengan atas dasar telah dilakukannya audit, maka hal tersebut harus dipertanggungjawabkan oleh pengurus. Hal ini berarti pula bahwa pengawas tidak melaksanakan tugas pengawasan dengan baik terhadap tindakan yang dilakukan pengurus dalam pengelolaan koperasi.

Hasil pengamatan di lapangan ditemukan permasalahan pengembangan koperasi, antara lain: 1) lemahnya kualitas sumberdaya manusia khususnya kualitas manajemen; 2) koperasi perkebunan sawit lebih banyak bergerak pada bidang usaha simpan pinjam bukan pada usaha produktif; 3) masih ditemukan koperasi tidak melibatkan anggota dalam aktifitasnya (koperasi dikendalikan oleh pemilik modal); 4) kegiatan koperasi tidak sesuai dengan kebutuhan anggota sehingga koperasi berjalan atas kehendak pengurus semata; 5) masih rendahnya partisipasi anggota karena anggota tidak merasakan manfaat sebagai anggota koperasi; 6) koperasi masih sebatas penghubung antara anggota dengan mitra kerja (khusus untuk koperasi petani perkebunan kelapa sawit); dan 7) adanya kegiatan koperasi yang memanfaatkan dukungan pemerintah terhadap keberadaan koperasi bagi kepentingan pribadi (sebagai usaha pribadi).

Secara khusus kelemahan koperasi perkebunan sawit antara lain: 1) budaya manajemen masih bersifat feodalistik paternalistik (pengawasan belum berfungsi). Ini disebabkan karena terbatasnya kualitas sumberdaya manusia yang dimiliki (khususnya untuk level manajemen). Masih lemahnya jiwa kewirausahaan dan rendahnya tingkat pendidikan pengurus; 1) pada penentuan kepengurusan dan manajemen koperasi masih dipengaruhi oleh rasa tenggang rasa sesama masyarakat bukan didasarkan pada kualitas kepemimpinan dan kewirausahaan; 2) anggota koperasi perkebunan sawit pada umumnya sangat heterogen, baik dari sisi budaya, pendidikan, maupun lingkungan sosial ekonominya; 3) usaha yang dilakukan tidak fokus, sehingga tingkat profitabilitas koperasi masih rendah. Akibatnya pengembangan aset koperasi sangat lambat dan koperasi sulit untuk berkembang; 4) masih rendahnya kualitas pelayanan koperasi terhadap anggota maupun non anggota. Ini berakibat rendahnya partisipasi anggota terhadap usaha koperasi; 5) masih lemahnya sistem informasi di tingkat koperasi, terutama informasi harga terhadap komoditas perkebunan sawit sehingga akses pasar produk perkebunan

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

sawit dan produk lainnya masih relatif sempit; 6) belum berperannya koperasi sebagai penyalur sarana produksi perkebunan sawit dan sebagai penampung hasil produksi perkebunan sawit

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Anggota merasa sisa hasil usaha yang diterima tidak meningkat dan adanya pengeluaran yang tinggi untuk biaya-biaya di luar operasional koperasi. Karena itu dipandang perlu untuk menilai kinerja koperasi dengan dasar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian kinerja koperasi.
2. Aspek permodalan. Modal sendiri Koperasi harus ditingkatkan dengan cara menambah nilai dari komponen yang ada di dalamnya. Modal sendiri terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, cadangan umum, hadiah prestasi dan Sisa Hasil Usaha. Penambahan modal sendiri dapat dilakukan dengan menambah besaran simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan wajib khusus yang harus dilakukan dengan melalui rapat anggota.
3. Aspek likuiditas. Aspek likuiditas dapat diperbaiki dengan cara membatasi nilai kas dan bank. Agar tidak melebihi rasio, kas dan bank dapat dialokasikan kesimpanan jangka pendek atau dialokasikan ke piutang anggota. Melalui pembenahan promosi ekonomi anggota, dengan insentif bunga pinjaman yang lebih kecil, anggota diharapkan dapat lebih berpartisipasi memanfaatkan program pinjaman Koperasi.
4. Koperasi melakukan pembenahan meminimalkan biaya usaha dengan meninjau kembali kebutuhan usaha Koperasi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha bagi para anggotanya, misalnya dengan meninjau kembali kebutuhan personil / karyawan Koperasi apakah sudah sesuai kebutuhan operasional atau berlebih atau justru masih kekurangan personil.
5. Koperasi membenahi program kerja yang ada agar dengan aset yang dimiliki mendapatkan SHU sesuai standar Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Misalnya dengan meninjau program piutang anggota agar dapat menghasilkan keuntungan lebih banyak lagi.
6. Koperasi harus membenahi promosi ekonomi anggota. Anggota koperasi harus lebih meningkatkan partisipasinya dalam menggunakan jasa-jasa pelayanan yang ada di Koperasi, misalnya dengan belanja kebutuhan pokok sehari-hari di Koperasi dan memanfaatkan program tabungan dan simpan pinjam Koperasi. Anggota sebagai pengguna jasa (user) akan

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

selalu berpartisipasi dalam pemanfaatan pelayanan yang diberikan oleh Koperasi, melalui pemberian intensif yang lebih dibandingkan bila anggota bertransaksi dengan perusahaan lain, seperti insentif harga pembelian yang lebih murah, insentif bunga tabungan yang lebih tinggi dari bunga yang diterima di luar koperasi, insentif bunga pinjaman yang lebih kecil, dan harga jual produk yang lebih menguntungkan, juga dengan pemberian SHU yang sesuai dengan partisipasi aktif dan setoran modal masing-masing anggota.

Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan dan analisis yang telah dilakukan, ada beberapa saran penulis adalah untuk penelitian lebih lanjut diharapkan dalam menganalisis kinerja koperasi tidak hanya menggunakan satu alat analisis melainkan dengan menggunakan kombinasi analisis kinerja keuangan yang dapat diketahui secara mendalam terhadap kinerja yang dicapai oleh koperasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT. Asdi Mahasatya. Jakarta. 2006.
- Burhanuddin, Koperasi Syariah dan pengaturannya di Indonesia, UIN Maliki press. Malang. 2013.
- Darsono dan Ashari. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta. 2004.
- Dharma, Agus. *Manajemen Supervisi: Petunjuk Praktis bagi Para Supervisor*. Edisi ke-5. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2003.
- Ghorpade, j; dan Chen, M.M. *Creating Quality-Driven Performance Appraisal System*. Academy of Management Executive, 9 (1); 32-39.1995.
- Hariwijaya. *Pedoman Penulisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit Oryza. Jakarta. 2011. Hadhikusuma, Sutantya R. *Hukum Koperasi Indonesia*. PT. Raja. Jakarta. 2002. Hendrojogi. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Edisi 4. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 2007.

- Ikatan Akuntan Indonesia. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 27 (Revisi 1998): Akuntansi Perkoperasian. Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Jonathan, Sarwono. *Mixed Methods Cara Menggabungkan Riset Kualitatif dan Riset Kualitatif Secara Benar*. Penerbit PT. Elex Media Komputindo. Jakarta. 2011.
- Kasmir. Dasar-Dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2007.
- Kartasapoetra, G, A.G. Kartasapoetra, Bambang.S, dan A. Setiadi. Koperasi Indonesia, Rineka Cipta. Jakarta. 1998.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara No. KEP-100/MBU/2002 tentang PenilaianTingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Kountur, Ronny. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Penerbit PPM. Jakarta. 2004.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Remaja Rosdakarta. Bandung. 2009.
- Mathis, R dan Jackson, W. Human Resources Development (Track MBA series/terjemahan). Prestasi Pustaka. Jakarta. 2006.
- Rahayu, W.P. Pengaruh Partisipasi Anggota terhadap Keberhasilan Koperasi KPRI Harum Kecamatan Punung Kabupaten Pacitan. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Volume6 Nomor 3. 2005.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel – Variabel Penelitian*, Edisi 7, Bandung : Penerbit Alfabeta. 2010.
- Sagimun, M.D. Koperasi Indonesia. CV Haji Masagung. Jakarta. 1990.
- Satori, D. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Penerbit Alfabeta. 2010.
- Sitio, Arifin dan Tamba, Halomoan. Koperasi : Teori dan Praktik. Erlangga. Jakarta. 2001.
- Septy Andriani. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Volume Penyaluran Kredit Mikro, Kecil, dan Menengah (MKM) di Indonesia*. Skripsi Fakultas ekonomi dan manajemen Universitas Institut Pertanian Bogor. 2008.
- Setiaji, K. Pengaruh Partisipasi Anggota dan Lingkungan Usaha terhadap Keberhasilan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Kapas

*corresponding authors e-mail yopinusbobi@gmail.com

Online ISSN: 2721-4230 | Print ISSN: 2721-4281

DOI : <http://dx.doi.org/10.26418/ejme.v8i1.35738>

Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara. JEJAK. Vol. 2. No. 1. 2009.

Sumarsono, Sonny. Manajemen Koperasi. Graha Ilmu, Yogyakarta. 2003.

Suseno, Hg. *Reposisi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Perekonomian Nasional*.

Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2005.

Suryanto, dan Nurhadi. IPS Ekonomi. Penerbit Erlangga. Yogyakarta. 2003.

Tambunan, Tulus, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, PT. Salemba Empat. Jakarta. 2002.

Undang-Undang Nomor 79 Tahun 1958 tentang Perkoperasian. (Lembaran Negara Tahun 1958 Nomor 139; Tambahan Lembaran Negara Nomor 1669).

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1965 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 75, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2769).

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang Pokok-Pokok Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1967 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2832).

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502).

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 212, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5355).

Widiyanti, Ninik. Manajemen Koperasi. Bina Aksara. Jakarta. 2002. Widiyanti, Ninik. Dinamika Koperasi. Rineka Cipta, Jakarta. 1992.

Yuliani, G.K. Pengaruh Pelayanan, Pendidikan Perkoperasian Anggota, dan Kreativitas Pengurus terhadap Keberhasilan Koperasi Mahasiswa (KOPMA) Unnes. Laporan Penelitian. Semarang: Unnes. 2007.